

Analisis Harga Kakao Pekan Keempat April 2013

Kakao, (22 – 26 April 2013)

Dalam rentang pekan keempat April 2013, harga kakao di beberapa bursa berjangka bergerak fluktuatif dengan tren yang menanjak. Pada awal pekan, harga tergerek dipicu oleh laporan bahwa di tengah spekulasi hasil panen komoditi kakao dari wilayah Afrika Barat yang telah habis terjual di pasar, dan harga pun kakao kembali rebound di bursa Liffe, London, Inggris. Konsekuensinya, tekanan terhadap harga kakao di pasar internasional sedikit berkurang.

Menurut Marex Spectron Group, salah satu broker berjangka di London, kepada *Bloomberg* pada Selasa (23/04), mengatakan, negara produsen kakao Afrika Barat telah menjual hingga 250.000 metrik ton kakao dalam 10 hingga 15 hari terakhir. Sehingga harga kakao sempat turun sebanyak 1,3 % pada 16 April lalu.

Di bursa berjangka NYSE Liffe, London, pada Selasa (23/4), harga kakao untuk kontrak pengiriman Juli 2013, naik sebesar 1% menjadi £ 1.552 atau setara US\$2.364 per ton. Harga kakao yang berada di posisi tersebut, artinya harga telah naik sebesar 1,6 %. Sementara itu, harga kontrak berjangka kakao untuk pengiriman Juli 2013 di ICE Futures New York, naik 0,6 % menjadi US\$ 2.324 per ton.

Berdasarkan laporan NYSE Liffe di website-nya, dikatakan para manajer keuangan ikut mendorong posisi net-long mereka untuk kontrak kakao, dan besaran investasi pun ditingkatkan. Sejak pekan kedua April 2013, kontrak berjangka dan opis kakao mencapai 27.305 kontrak, sedangkan posisi sebelumnya hanya mencapai 19.677 kontrak. Berdasarkan catatan Bloomberg, kontrak kakao yang mencapai 27.305 merupakan posisi net long tertinggi di tahun 2013

Sementara itu, di dalam negeri, harga kakao di perdagangan BBJ justru mengalami kondisi mixed. Harga kakao mengalami kenaikan sebesar 5% menjadi Rp22.500 per kilogram. Kenaikan tersebut dipicu oleh adanya kenaikan permintaan sebesar 6% menjadi 125.887 metrik ton selama kuartal pertama tahun ini dari pabrik pengolahan coklat di Amerika Serikat

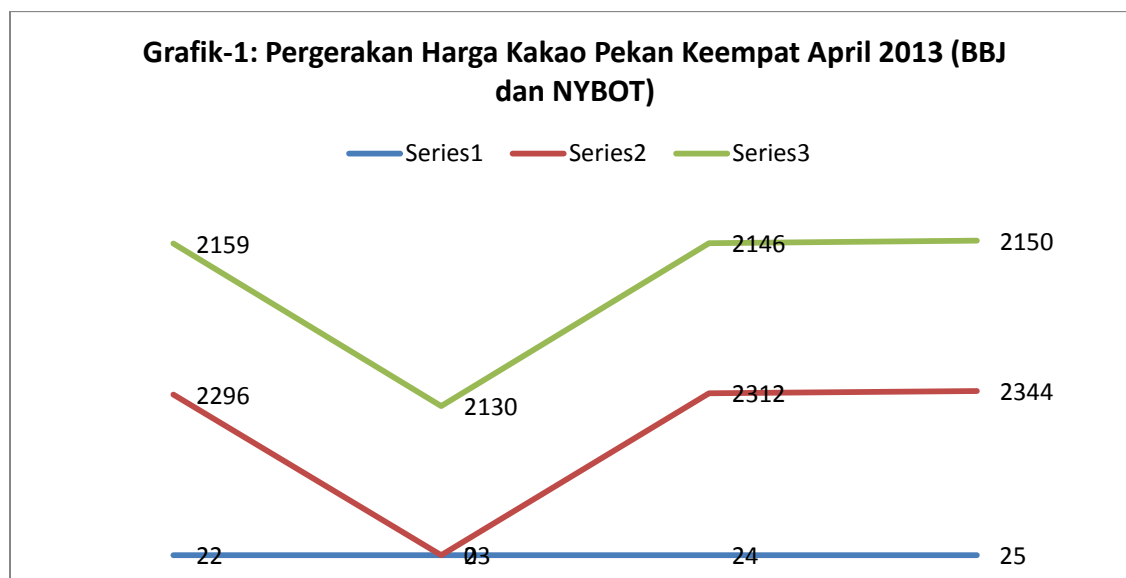
Secara umum, hingga akhir pekan, Jum'at (26/4), harga semua *soft commodity* mengalami kenaikan. Harga kakao naik ke tertinggi 4 bulan karena pabrik coklat di Amerika Utara mengalami keuntungan untuk dua kuartal berturut-turut memberikan indikasi akan terjadi peningkatan dalam pembelian kakao. Harga kakao untuk kontrak pengiriman Juli 2013 bergerak naik 0.9% menjadi \$2,339 perton di ICE Futures New York, harganya sempat menyentuh \$2,348 tertinggi sejak 21 Desember. Support \$2,184 dan resistant \$2,388 perton

Kenaikan harga kakao pada akhir pekan keempat April 2013 lebih dipicu lonjakan permintaan pabrik coklat di AS meningkat 5.8% menjadi 125,887 ton, sedangkan untuk permintaan di Asia dan Eropa menurun, Permintaan pabrik coklat di Asia turun 11% pada kuartal pertama menjadi 140,062 metrik ton dari 157,000 ton tahun sebelumnya. Permintaan Eropa turun 3.9% menjadi 339,337 ton. Kenaikan juga terjadi karena investor di perdagangan berjangka melakukan pembelian di harga rendah. Akhirnya, pada penutupan Jum'at sore (26/4), harga kakao untuk

kontrak pengiriman Juli 2013 di ICE Futures New York, atau naik 1.5% menjadi \$2,360 per ton, support \$2,189 dan resistant \$2,388 per metrik ton.

Untuk melihat pergerakan harga kakao selama pekan keempat April 2013 (22/4 – 26/4) di bursa NYBOT dan BBJ, dapat dilihat dalam grafik-1. Di NYBOT, harga pada transaksi Senin (22/4) berada dikisaran US\$2.159 per ton. Untuk di BBJ, harga kakao terus bergerak naik. Pada Senin (22/4) harga berada pada level US\$2.296 per ton dan ditutup Jum'at (26/4) pada level US\$2.344 per ton.

Sementara itu, dalam kurs rupiah, harga kakao di BBJ pada Senin (22/4) berada pada level Rp22.370 per kg dan ditutup Jum'at (26/4) pada level Rp22.800 per kg untuk kontrak pelepasan Juli 2013.



Sementara itu, di tingkat petani di Kota Palu, Sulawesi Tengah, pada pekan keempat April 2013, harga kakao turun dibandingkan pekan sebelumnya. Harga kakao berada di posisi Rp 18.000 per kg, sedangkan pekan sebelumnya mencapai Rp 19.000 per kg. Sementara itu, harga kakao di tingkat pedagang terutama pedagang pengeksport dalam beberapa hari ini tidak stabil.

Pada hal para petani berharap di saat produksi kakao semakin berkurang seperti saat ini, harga bisa membaik. Tetapi justru sebaliknya harga terus merosot tajam. Harga biji kakao dipasaran setempat pernah berada di posisi Rp 28.000 per kg. Komoditi kakao merupakan komoditas unggulan ekspor nonmigas Sulteng.